

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesempurnaan ibadah umrah tidak hanya terletak pada pelaksanaan rukun saja, tetapi juga pada kualitas ibadah yang kita lakukan. Dengan niat yang ikhlas, hati yang khusyuk, dan amal perbuatan yang baik, ibadah umrah akan menjadi ibadah yang diterima oleh Allah SWT dan memberikan keberkahan dalam hidup kita. Hal ini Sesuai dengan firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 196 (Departemen Agama RI, 2013)

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُجْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ آدَى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝١٩٦ ط

Artinya : Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Tetapi jika kamu terkepung (oleh musuh), maka (sembelihlah) hadyu¹ yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka siapa yang mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itulah sepuluh (hari) yang lengkap. Demikian itu, bagi orang yang keluarganya tidak ada (tinggal) di sekitar Masjidilharam. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras hukuman-Nya.

Ayat ini menggunakan redaksi "sempurnakanlah" sebagai isyarat hendaklah haji atau umrah itu dikerjakan secara sempurna, baik sempurna secara lahir dengan mengerjakan seluruh ibadah yang telah ditetapkan dengan sempurna maupun sempurna secara batin dengan menjaga keikhlasan dan menjauhkan diri dari segala bentuk riya. (Hadi, 2022)

Seorang muslim berusaha melaksanakan ibadahnya dengan sebaik mungkin agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Kesempurnaan ibadah ini hanya bisa terwujud dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT serta mengikuti segala tata cara yang berlaku dalam ibadah umroh. Guna meraih kesempurnaan tersebut, seorang muslim yang hendak menunaikan umrah perlu melakukan persiapan yang menyeluruh, dengan wajib mendapatkan pelatihan, bekal ilmu pengetahuan, kesiapan fisik dan mental, dan tentunya di dapatkan melalui bimbingan manasik Umroh. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2023)

Umrah merupakan salah satu bentuk ritual ibadah dalam Islam yang memiliki kemiripan dengan pelaksanaan haji. Ibadah ini dilakukan dengan serangkaian ritual keagamaan di kota Mekkah, terutama di area Masjidil Haram. Secara terminologi fikih, Umrah didefinisikan sebagai pelaksanaan Thawaf mengelilingi Ka'bah dan Sa'i dari Shofa ke Marwah, yang diawali dengan berihram dari Miqat. Dalam tradisi Islam, Umrah juga dikenal dengan sebutan haji kecil. (Hamid, 2020)

Umrah adalah ibadah sunnah yang dapat dilaksanakan kapan saja dan menjadi impian banyak umat Islam di berbagai belahan dunia. Meskipun banyak muslim yang telah berkesempatan menunaikan ibadah mulia ini, tidak sedikit pula yang masih mengharapkan kemudahan dalam proses perjalanan maupun pelaksanaan umrah itu sendiri. Mengingat antrian keberangkatan haji - baik reguler maupun plus yang cukup panjang dan seringkali menunda realisasi impian umat Islam untuk berkunjung ke tanah suci, maka umrah menjadi

alternatif solutif bagi jamaah yang ingin segera mengunjungi Kota Mekah dan Madinah. (Wijaya, 2020)

Berbeda dengan shalat, puasa, atau zakat yang biasa dilakukan Muslim sehari-hari, umrah bukanlah ibadah yang dilaksanakan secara rutin. Oleh karenanya, setiap kaum Muslimin yang melaksanakan ibadah umrah harus paham betul terkait segala hal yang akan mereka laksanakan pada saat beribadah di tanah suci Mekkah dan Madinah, mulai dari persiapan keberangkatan maupun pada saat melaksanakan rangkaian ibadah umrah seperti ihram, thawaf, sa'i, maupun tahallul. (Wijaya, 2020)

Perbedaan umrah dengan haji adalah pada waktu dan tempat. Umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (setiap hari, setiap bulan, setiap tahun) dan hanya di Mekkah, sedangkan haji hanya dapat dilaksanakan pada beberapa waktu antara tanggal 8 Dzulhijjah hingga 12 Dzulhijjah serta dilaksanakan sampai ke luar kota Makkah.

Hal tersebut pula yang kemudian menjadikan pihak penyelenggara perjalanan ibadah umrah harus benar-benar mempersiapkan jamaah terkait pengetahuan mereka tentang ibadah umrah. Dan cara untuk mempersiapkan pengetahuan jamaah ialah dengan melakukan bimbingan manasik yang efektif kepada jamaah.

Maka dari itu penting adanya pelaksanaan bimbingan manasik umrah sebelum jamaah melaksanakan ibadah umrah yang sesungguhnya di tanah suci sebagai bekal pengetahuan yang wajib diberikan oleh PPIU atau pihak travel untuk memenuhi hak jamaah agar meminimalisir ketidak-tahuan mereka,

sehingga nantinya tidak sia-sia perjalanan ibadah umrah yang mereka lakukan jika didasari dengan pengetahuan yang matang, untuk mendapatkan pengetahuan yang matang maka perlu adanya pelatihan atau seyogya nya di sebut dengan bimbingan manasik. (Delta Herliana et al, 2019)

Manasik merupakan praktik peragaan atau pelatihan dalam menjalankan ritual ibadah haji dan umrah. Melalui kegiatan ini, para calon jemaah akan mendapatkan bimbingan serta pengalaman praktis untuk melaksanakan seluruh prosesi ibadah sesuai dengan ketentuan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam syariat Islam (Hamid, 2020)

Manasik umrah adalah simulasi pelaksanaan ritual-ritual ibadah umrah secara tepat, yang bertujuan untuk memberikan pengenalan sekaligus penjelasan mendalam mengenai makna dan hikmah di balik setiap rangkaian ibadah tersebut.

Penyelenggaraan manasik biasanya menjadi tanggung jawab biro perjalanan umrah sebelum memberangkatkan jemaah ke Makkah. Melalui kegiatan ini, diharapkan para calon jemaah tidak hanya sekedar mengetahui tata cara, tapi juga memahami makna spiritual dari setiap ritual, yang pada akhirnya akan membantu mereka menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk dan penuh penghayatan.

Esensi dari manasik adalah sebagai bentuk praktik peragaan sebelum jemaah menjalankan ibadah yang sesungguhnya di Tanah Suci. Durasi pelaksanaannya sengaja dibuat singkat mengingat statusnya sebagai kegiatan persiapan semata.

Pemerintah Indonesia mengatur pelaksanaan haji dan umrah melalui UU No. 13/2008 yang direvisi menjadi UU No. 8/2019. Aturan ini bertujuan memastikan jemaah mendapat bimbingan agama, layanan memadai, dan perlindungan selama beribadah, sekaligus membangun sistem penyelenggaraan haji-umrah yang mandiri dan berdaya tahan sesuai prinsip Islam. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2023)

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat adalah melalui bimbingan manasik. Supaya ibadah umrah berjalan aman, tertib dan lancar. Dalam melakukan bimbingan manasik umroh , PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat sangat memperhatikan dan mempersiapkan dengan baik apa saja yang dibutuhkan oleh calon jemaahnya. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2023)

Maka Pembelajaran teori tentang umrah tidak cukup hanya disampaikan secara verbal layaknya kuliah atau ceramah biasa. Materi ini harus dilengkapi dengan demonstrasi langsung oleh pemateri di hadapan calon jemaah. Demonstrasi praktis ini terutama diperlukan untuk aspek-aspek yang memerlukan implementasi konkret, seperti tata cara mengenakan kain ihram dan pelaksanaan niat ihram dari miqat.

Pelaksanaan manasik umrah bagi calon jemaah memiliki tujuan mulia dalam pembentukan karakter muslim yang hakiki. Proses ini dirancang agar peserta dapat menghayati nilai-nilai perjuangan spiritual Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail A.S yang tercermin dalam ritual manasik sebagai wujud

ketundukan iman kepada Allah SWT. Secara hukum, mempelajari fikih manasik pada prinsipnya bersifat fardu kifayah, namun status ini berubah menjadi fardu ain bagi mereka yang telah memenuhi persyaratan dan kesiapan melaksanakan umrah. Sebagaimana dikemukakan Imam Qurthubi, setelah menyelesaikan pembangunan Ka'bah, Nabi Ibrahim A.S. diperintahkan untuk menyerukan kewajiban haji kepada seluruh umat manusia. Fakta ini mengindikasikan bahwa pembekalan manasik merupakan keharusan, mengingat mustahilnya melaksanakan ibadah umrah tanpa pemahaman fikih yang memadai. Pelaksanaan manasik yang menyimpang dari ketentuan syar'i akan berdampak pada tidak sahnya ibadah tersebut. (Hadi, 2019)

Pelaksanaan manasik umrah bagi calon jemaah di PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan tata cara ibadah umrah secara lebih mendalam dan sistematis. Program ini merupakan bagian dari upaya peningkatan pemahaman keagamaan, khususnya bagi peserta umrah melalui perusahaan tersebut, dengan harapan materi yang diajarkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan baik selama persiapan maupun setelah pelaksanaan ibadah

Bimbingan manasik umrah yang dilakukan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat dikemas dalam bentuk Program pelatihan manasik secara komprehensif membekali peserta dengan berbagai keterampilan ibadah, dimulai dari tata cara bersuci dengan tayamum, metode pelaksanaan salat dalam kondisi perjalanan (qasar dan jamak), hingga teknik berpakaian ihram yang syar'i. Materi dilanjutkan dengan panduan praktis untuk

berniat ihram, serangkaian ritual tawaf dan sai, penyelesaian tahalul, serta pemahaman menyeluruh tentang berbagai pantangan selama masa ihram.

Proses pembimbingan manasik mengombinasikan teknik penyuluhan lisan dengan peragaan praktis. Aspek ceramah dilaksanakan melalui presentasi materi oleh narasumber yang menyampaikan penjelasan secara lisan dan terstruktur kepada seluruh peserta mengenai berbagai hal esensial dalam pelaksanaan ibadah. (Ni'mah & Sarbini, 2019)

Metode demonstrasi merupakan teknik pembelajaran yang mengandalkan peragaan langsung untuk menunjukkan tata cara pelaksanaan suatu aktivitas kepada calon jemaah. Pendekatan ini dinilai sangat efektif karena memungkinkan peserta menyaksikan implementasi nyata dari materi yang dipelajari. Keunggulan utama metode ini antara lain mampu menyajikan pengajaran yang lebih visual dan aplikatif, menghindari pemahaman yang bersifat verbalistik semata. Peserta pun lebih mudah mencerna materi karena dapat langsung mengamati, membandingkan teori dengan praktik, serta berkesempatan mempraktikkannya sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik.

Tingkat pemahaman jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah sangat dipengaruhi oleh efektivitas bimbingan manasik yang diberikan, yang harus selaras dengan harapan dan tujuan spiritual peserta. Setiap jamaah tentu mengidamkan umrah yang mabrur, suatu kondisi yang hanya dapat tercapai apabila didukung oleh pemahaman mendalam tentang tata cara manasik dan ibadah lainnya, serta kemampuan mengamalkannya sesuai syariat Islam.

Pemahaman dan praktik yang benar ini merupakan prasyarat fundamental untuk meraih kesempurnaan ibadah dan mencapai kemabruran dalam pelaksanaan umrah. (Muslim, 2013)

Oleh sebab itu, pembekalan melalui praktik simulasi haji dan umrah atau yang dikenal sebagai bimbingan manasik menjadi suatu keharusan. Pertimbangannya, ibadah umrah sebagai sebuah perjalanan spiritual membutuhkan durasi yang panjang, lokasi yang jauh, serta waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan persiapan manasik yang komprehensif, berbagai kesulitan teknis ibadah dapat dipermudah, keragu-raguan dapat dihilangkan, dan pemahaman terbatas dapat berkembang menjadi kemampuan mandiri dalam menjalankan seluruh rangkaian ibadah umrah. (Kartono, 2016)

PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang travel haji dan umrah serta wisata, provider visa dan penyedia hotel Makkah Madinah. PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat di pimpin oleh bapak H. Maigus Nasir, dengan kantor yang berada di Jl. Lolongkaran No. 16 RT 01/ RW 02 Kel. Sungai Sapih Kec. Kuranji Padang. Pelayanan yang dilaksanaka sangat praktis dan mudah, mulai dari pelayanan proses pendaftaran dimana Jamaah didampingi memproses administrasi pembuatan passport.

Pelayanan bimbingan ibadah berbeda dari perusahaan lain, dimana untuk manasik praktek, dilakukan pada miniatur Ka'bah untuk praktek tawaf serta sa'i secara berulang-ulang sehingga jamaah mudah menghafal doa-doa ibadah haji atau umrah. Pelaksanaan manasik umrah pemberangkatan sampai mencapai

12-16 pertemuan tergantung kondisi grup jamaah. Ada kurikulum materi manasik yang disusun demikian rupa berkaitan semua aspek persiapan, proses dan kepulangan jamaah, tidak hanya aspek ibadah saja, juga aspek persiapan lahir batin, kesehatan, fiqih ibadah, pengenalan pesawat, hotel, NLP (neuro linguistic programming), EFT (emotional freedom techniques) dan itinerary perjalanan. Teknik mendapatkan cara shalat Khusyuk. Pelayanan keberangkatan, jamaah dilepas secara resmi dengan konsep acara yang lebih khidmat.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti selama melaksanakan praktik lapangan di PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat, bimbingan manasik yang di lakukan sangat baik, bimbingan manasik yang dilakukan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat dilakukan sebanyak 12-16 kali pertemuan. Dilakukan setiap hari sabtu dan minggu, dan lokasi kegiatan manasik nya ialah Mesjid M. Nur, dan ada juga bimbingan manasik di lakukan di asrama haji Sumatra barat.

Permasalahan yang terjadi di PT Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat dalam melakukan bimbingan manasik adalah sering tidak lengkapnya jamaah yang mengikuti kegiatan manasik, ini menjadi permasalahan yang cukup rumit dihadapi oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat, karena dengan tidak lengkap nya jamaah yang akan mengikuti pelaksanaan kegiatan manasik, akan mengakibatkan jamaah tidak mendapatkan pemahaman materi yang dilakukan pada hari tersebut, dan jamaah yang mengikuti kegiatan manasik ini sering tidak fokus dalam

mendengarkan materi manasik, dan permasalahan lain nya lebih dari 50% jamaah yang mengikuti bimbingan manasik masih kurang dalam menggunakan teknologi seperti handphone, ini menyebabkan informasi yang di sampaikan di melalui handpone tidak diketahui oleh jamaah, bahkan materi-materi yang di kirim di handphone pun tidak bisa dilihat oleh jamaah.

Pembinaan manasik umroh yang dilakukan PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat dimaksudkan untuk memastikan jamaah yang berencana menunaikan ibadah umroh aman, teratur, dan patuh pada hukum. Rukun-rukun tersebut harus sejalan dengan kaidah agama agar dianggap tertib dalam arti sesuai dan memenuhi syarat. sah dalam arti mereka mengikuti ibadah tanpa cacat apa pun. Oleh Karena ini Penulis tertarik untuk mengangkat judul proposal **Pengaruh Efektivitas Bimbingan Manasik Umrah Terhadap Pemahaman Jamaah PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat.**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas bimbingan manasik umrah dalam mempengaruhi pemahaman jamaah yang dilakukan oleh PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat

C. Batasan Masalah

Penulis kemudian merumuskan permasalahannya agar terarah dan jelas tujuan penulisannya, sehingga memudahkan penulisan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini adalah pengaruh efektifitas bimbingan manasik umrah

terhadap pemahaman jamaah PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah dirumuskan, maka terdapat tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian tersebut, Untuk mengetahui pengaruh efektivitas bimbingan manasik umrah terhadap pemahaman jamaah PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangasih pikiran bagi semua pihak.
2. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri (UIN) Imam Bonjol Padang.
3. Untuk memberikan sumbangasih pemikiran bagi PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatra Barat
4. Bagi pihak lain, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau acuan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

F. Penjelasan Judul

Sebelum Menguraikan lebih lanjut tentang proposal ini, maka penulis memaparkan kata kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

Efektivitas Bimbingan Manasik : Menurut Siagian dalam buku (Mesiono, Umrah 2018) Konsep Efektivitas merujuk pada optimalisasi penggunaan sumber daya dan infrastruktur yang tersedia, lebih lanjut efektivitas mengacu pada tingkat kesuksesan suatu aktivitas berdasarkan pencapaian target yang sudah ditetapkan. Pandangan tersebut selaras dengan pendapat Mulyasa dalam buku (Mesiono, 2018) yang mendefenisikan efektivitas sebagai keselarasan antara pelaksanaan tugas dengan tujuan yang hendak dicapai. Sementara mahmudi mendefenisikan efektivitas sebagai tingkat kesesuaian antara output dengan tujuan suatu organisasi, program, atau kegiatan dianggap efektif jika hasil yang diperoleh memberikan dampak besar terhadap pencapaian sasaran.

Bimbingan adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu yang telah memiliki kompetensi (meliputi pengetahuan, pemahaman, dan

keterampilan khusus dan memberikan pertolongan) (Rasyid, 2022). Prayitno mendefenisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus kepada individu agar dapat mengenali potensi dirinya, mengarahkan kehidupan, berperilaku tepat sesuai kondisi lingkungan (Amti, 2008).

Manasik umrah merupakan bentuk pelatihan dan pembekalan yang umumnya diselenggarakan sebelum jamaah berangkat, proses bimbingan manasik umroh ini menyajikan berbagai informasi penting seputar tata cara pelaksanaan ibadah umrah. (Hamid, 2020). Jadi dapat penulis pahami bahwa

Efektivitas Bimbingan Manasik Umroh adalah Sejauh mana bimbingan tersebut berhasil membekali calon jamaah umrah dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan ibadah umrah sesuai syariat.

Pemahaman Jamaah

:Menurut Benjamin S. Bloom,

pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami hal ini melibatkan pemahaman dan ingatan terhadap informasi yang telah diperoleh (Djali, 2014) Pendapat dari ahli lain terkait pengertian dari pemahaman dikemukakan oleh Nana Sudjana yakni pemahaman merupakan hasil dari proses belajar, sebagai contoh, para peserta didik mampu menguraikan dengan kalimat mereka sendiri tentang isi bacaan atau pendengarannya, memberikan contoh tambahan selain yang telah diberikan oleh guru, dan menerapkan petunjuk tersebut pada situasi lain (Sudjana, 2010). Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami tentang suatu hal. Pemahaman Jamaah merupakan sebuah proses dalam memahami teori dan praktik manasik, dan mampu menerapkannya. Untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap bimbingan manasik yang di pandu oleh pembimbing

maka diperlukan adanya kegiatan praktik bimbingan manasik yang didapatkan sebelum keberangkatan (Annisa Ambar Weni, 2023). Dalam konteks ini, memahami berarti memiliki pengetahuan tentang suatu hal dan kemampuan untuk melihatnya dari berbagai perspektif. Jamaah dianggap memahami suatu hal ketika mereka bisa menjelaskan atau menguraikan dengan lebih terperinci menggunakan kata-kata mereka sendiri setelah mengetahui dan mengingat informasi yang disampaikan pembimbing.

Melihat Dari beberapa pengertian terkait pemahaman diatas, penulis dalam hal ini dapat memberi simpulan gagasan terkait pengertian pemahaman yang sesuai dengan penelitian ini, yakni sebagai kemampuan jamaah untuk dapat memahami dan mengerti informasi seputar materi yang diberikan oleh pembimbing pada saat kegiatan manasik

umrah.

Dari Urairan diatas dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah pengaruh Efektivitas Bimbingan Manasik Umrah Terhadap Pemahaman Jamaah PT. Cahaya Madinah Mandiri Tour & Travel Sumatera Barat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulisannya terbagi terkait antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Terdiri dari pendahuluan dengan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari kajian kepustakaan yang memuat landasan teori tentang efektivitas, bimbingan manasik haji dan umrah, kualitas jamaah, kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah, temuan terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : Terdiri dari metode penelitian yang memuat metode dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan

data, dan teknis analisi data.

BAB IV : Berisikan tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di yang di tuju.

BAB V : Bab ini merupakan bagian penutup yang isinya kesimpulan dan saran.





UIN IMAM BONJOL
PADANG